

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK
PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus : Pada Krisis Global 2008)**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING PROFITABILITY ON SYARIAH CREDIT
RURAL BANK IN INDONESIA
(Case Study on Global Crisis 2008)***

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kerentanan pada bank perkreditan rakyat syariah di Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu bulanan yang diperoleh melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan periode penelitian Januari 2010- Desember 2013. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF,ROA,FDR. Sementara, variabel terikat menggunakan *CAR* sebagai proxy dari profitabilitas. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program *Eviews 7*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan 1 variabel yang dapat menjadi sumber dari munculnya profitabilitas, yaitu pada variabel FDR.

Kata Kunci: Profitabilitas, krisis, BPRS,CAR,NPF,ROA,FDR.

ABSTRACT

This study aims to analyze of factor affecting vulnerability on (conventional) credit rural bank in Indonesia. The data in this study uses secondary data quarterly time series obtained from Bank Indonesia and OJK with the research period Januari 2010- December 2013. The independent variables used in this study are the NPF,ROA,FDR. Meanwhile, the dependent variable uses CAR which is the as a proxy for profitability. Data analysis using multiple linear regression analysis in program Eviews 7. Based on the results of the study, the results show that the variabel NPF has positive and significant one the profitability. ROA has positive and significant one the profitability. FDR has negative and significant one the profitability. Based on the results of this study, found 1 variables that can be the source of the emergence of profitability, namely the variable FDR.

Keywords: Profitability, Crisis, BPRS,CAR,NPF,ROA,FDR

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Pengertian dari lembaga perbankan menurut Permadi Gandapradja (2004) Perbankan merupakan suatu tatanan dari berbagai fungsi dan jenis perbankan yang harus bergerak secara harmonis dan sinergis sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Peran bank pada sektor riil memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan ekonomi baik investasi, konsumsi, dan distribusi. Bank merupakan suatu bentuk badan usaha yang berfungsi sebagai sarana penghimpun dana masyarakat, penyalur dana dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.

Krisis perbankan yang terjadi di Indonesia merupakan sumbu dari krisis yang terjadi di Asia dan Amerika. Pada tahun 1997, Indonesia mengalami kegagalan sistemik dengan ditutupnya 16 bank, dilanjutkan pada tahun 2008, Namun kali ini berbeda, BI melakukan tindakan penyelamatan terhadap Bank Century yang mengakibatkan polemik yang melebar ke sektor politik. BI melakukan tindakan penyelamatan karena aset Century setelah dihitung lebih dari 3% aset-aset perbankan nasional. Sedangkan pada tahun 1997 jumlah aset dari 16 bank yang ditutup

keseluruhan senilai 3%. Ini menjadi indikator kebijakan yang diambil oleh BI. Informasi dari BI dalam buku krisis global dan penyelamatan perbankan Indonesia tahun 2010, menurut (Tulus Tambunan, 2011), krisis perbankan (juga sering disebut krisis keuangan) merupakan salah satu jenis krisis ekonomi yang paling sering terjadi di banyak negara, termasuk yang dialami Indonesia pada saat krisis keuangan Asia 1997/98.

Kerentanan Perbankan. Teori yang mendasari kerentanan perbankan di sisi liabilitas adalah teori *Prisoners' Dilemma*. Seperti diketahui hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank akan menyebabkan penarikan dana serentak dan seketika (*rush* atau *run*). Mekanisme perilaku yang mendasari fenomena ini misalnya diteliti oleh Diamond dan Dybvig (1983). Kerentanan bank pada dasarnya terjadi karena adanya interaksi antara *liquid liabilities* yang pada umumnya berjangka waktu pendek dan *illiquid assets* yang pada umumnya berjangka waktu panjang.

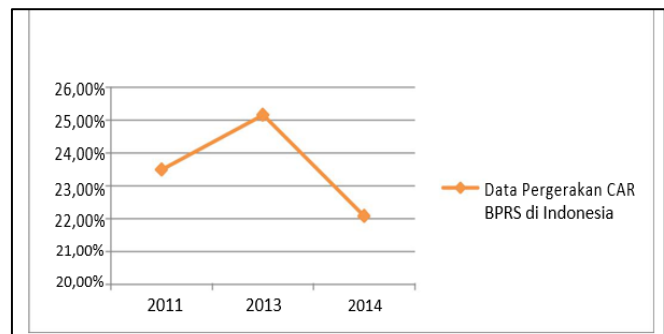
Hubungan antara kerentanan dalam sektor perbankan pada dasarnya terjadi karena adanya interaksi antara *liquid liabilities* yang pada umumnya berjangka waktu pendek dan *illiquid assets* yang pada umumnya berjangka waktu panjang. Berbagai kerentanan baik yang bersumber dari eksternal maupun internal tersebut di

atas berpotensi meningkatkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas yang dikhawatirkan dapat menimbulkan risiko sistemik yang mengganggu stabilitas sistem keuangan Indonesia. Kredit merupakan aset perbankan yang tidak likuid karena tidak dapat dialihkan menjadi tunai sampai jatuh tempo utangnya sehingga kredit memiliki resiko gagal bayar yang tinggi, Kerugian tersebut akibat dari risiko yang mungkin muncul karena penyaluran kredit harus ditanggung oleh bank itu sendiri, dalam hal ini bank tidak melibatkan nasabah dalam menanggung risiko kredit, Bank hanya menerapkan sistem bunga sehingga membuat bank lebih rentan terkena kredit bermasalah, (Yulita, 2014).

Menurut Bank Indonesia, berbagai kerentanan baik yang bersumber dari eksternal maupun internal akan berpotensi meningkatkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas yang dikhawatirkan akan menimbulkan risiko sistemik yang mengganggu stabilitas sistem perbankan Indonesia. Seperti halnya BPRS, ketika pembiayaan dari bank yang disalurkan kepada masyarakat semakin tinggi, maka semakin besar pula peluang terjadinya kredit bermasalah, Hal ini karena tidak semua dana yang disalurkan ke masyarakat dalam keadaan sehat, tapi ketika pembiayaan yang kurang baik juga memicu terjadinya kerentanan pada sistem

perbankan di BPRS. Pembiayaan yang bermasalah tentunya akan memberikan dampak yang tidak baik bagi BPRS di Indonesia. Dampak yang timbul akibat pembiayaan yang bermasalah adalah tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut. Dimana semakin besar pembiayaan yang bermasalah pada suatu bank, maka semakin menurunkan tingkat kesehatan bank. Dengan menurunnya tingkat kesehatan bank, maka juga memicu terjadinya kerentanan yang mengarah pada krisis perbankan yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi. Berikut ini disajikan dari data statistik perbankan syariah tahun 2011-2013.

Gambar 1.1
Data Pergerakan CAR BPRS di Indonesia



Sumber: Diolah, Statistik perbankan syariah 2011-2013

Berdasarkan data Gambar 1.1 di atas CAR pada tahun 2011-2012 menunjukkan peningkatan sebesar 23,49% menjadi 25,16% tidak searah dengan FDR yang mengalami penurunan sebesar 127,71% menjadi 120,96%, CAR pada tahun 2012-2013 juga mengalami penurunan sebesar

25,16% menjadi 22,08% kali ini searah dengan FDR yang juga mengalami penurunan sebesar 120,96% menjadi 120,93%.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *profitability* atau profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah pada krisis global 2008.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *profitability* atau profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah pada krisis global 2008.
3. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *profitability* atau profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah pada krisis global 2008.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah Islam. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992

tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kerentanan (*vulnerability*) merupakan suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. Kerentanan ekonomi menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi bahaya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. Bank Indonesia menetapkan CAR yang dimiliki oleh bank minimal 8%. Apabila ketentuan CAR tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan akan mengurangi ekspansi penyaluran dana.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang

menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi FDR maka penyaluran dana (pembiayaan) oleh bank akan meningkat.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. NPF diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran pembiayaan.

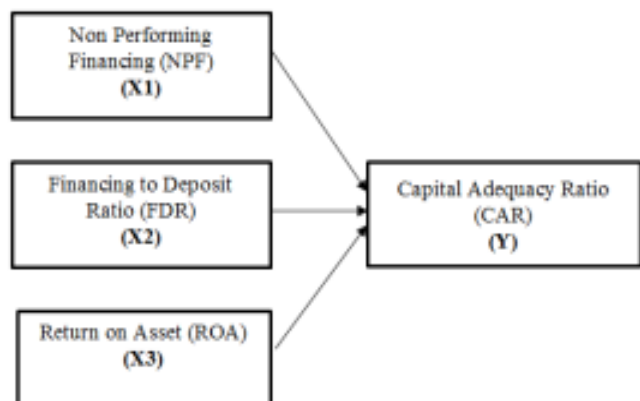
Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi pengamatan asset. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan dana dengan lebih luas. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah, landasan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa, *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On asset* (ROA), berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Skema Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas, dan dapat diuji.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *Non Performing Financing* (X₁)

Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka bank tersebut berarti memiliki kerugian, hal ini disebabkan karena bertambahnya kredit bermasalah yang dimiliki bank sehingga dapat berdampak negatif bagi bank serta modal dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi semakin menurun dikarenakan modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mengcover kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rose dan Hudgins (2008) bahwa NPF akan merugikan bank. Maka dapat disimpulkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

2. Variabel *Return on Asset* (ROA) (X₂)

ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CAR pada BPRS. Ketika ROA mengalami peningkatan maka akan menghasilkan laba, laba tersebut digunakan untuk mengcover biaya peningkatan aset sehingga ROA tidak akan mempengaruhi CAR.

Semakin kecil ROA suatu bank, semakin kecil pula tingkat keuntungan

yang dicapai bank tersebut dan semakin tidak baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Masyhud, 2006).

3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X₃)

Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin rendah likuiditas suatu bank tetapi dilain sisi makin rendah nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperlihatkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wilara dan Basuki (2015) serta Sujana, dkk (2015) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat suatu fenomena, dalam penelitian ini penelitian kausal komparatif digunakan untuk mengetahui sebab akibat antara dua variabel atau lebih dimana variabel X merupakan variabel bebas/independen terhadap variabel Y merupakan variabel

dependen/ terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data kuantitatif atau dalam bentuk angka.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) yang terdapat pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mulai dari periode 2010 sampai dengan 2013. Data yang digunakan merupakan data time series berupa data perbulan Statistik Perbankan dari tahun 2010 sampai dengan 2013.

Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana data berupa angka-angka. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Hanke dan Reitsch, 1998). Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2009). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh

dari Website Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh data dan teori yang digunakan untuk bisa memperkuat data yang telah ada.

Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam penelitian ini CAR yang digunakan adalah CAR Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dalam persentase. CAR digunakan sebagai variabel karena dapat menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki perbankan dalam menghadapi tekanan, dan dapat

menunjukkan seberapa besar tingkat tekanan yang dihadapi perbankan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam penelitian ini FDR yang digunakan adalah FDR Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dalam persentase. FDR digunakan sebagai variabel karena dapat menunjukkan seberapa besar tingkat intermediasi perbankan dan dapat menunjukkan seberapa besar tingkat tekanan yang dihadapi perbankan.

Return On Assets (ROA) dalam penelitian ini ROA yang digunakan adalah ROA Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dalam persentase. ROA digunakan sebagai variabel karena dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perbankan dalam mendapatkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki, dan dapat menunjukkan tingkat tekanan yang dihadapi perbankan.

Non Performing Financing (NPF) dalam penelitian ini NPF yang digunakan adalah NPF Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dalam persentase. NPF digunakan sebagai variabel karena dapat menunjukkan seberapa besar tingkat kredit bermasalah pada perbankan dan dapat menunjukkan tingkat tekanan yang dihadapi perbankan.

Metode Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian metode analisis ini menggunakan regresi berganda karena variabel independennya lebih dari satu dan data berbentuk *time series*.

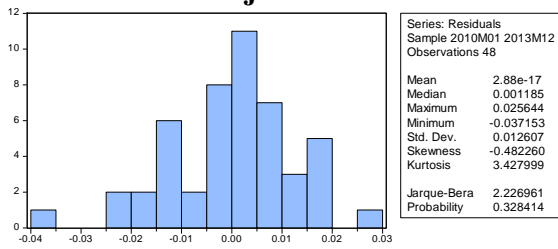
Adapun tujuannya yaitu untuk mengestimasi dan memprediksi populasi rata-rata atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji yang dilakukan yaitu menggunakan *Jarque Berra*. Jika hasil uji probabilitas *Jarque Berra* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, apabila hasil uji probabilitas *Jarque Berra* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut baik dan terdistribusi normal.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah dengan menggunakan *E-views 7*

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan gangguan atau eror pada sebelumnya.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-Statistic	1.329350	Prob F (2,42)	0.2756
Obs *R-squared	2.857621	Prob Chi-Square(2)	0.2396

Hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs *R-squared* adalah 0.2396 , nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White			
F-Statistic	1.013776	Prob.F (9,38)	0.4465
Obs *R-Squared	9.293598	Prob. Chi-Square (9)	0.4106
Scaled Explained SS	9.480371	Prob. Chi-Square (9)	0.3942

Sumber : data sekunder diolah menggunakan *E-views 7*

Hasil uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs *R-squared* adalah 0.5048, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghoxali (2012:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen).

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
NPF	0.076349	8.238381
ROA	0.385333	5.027476
FDR	0.001511	10.80190

Sumber : data sekunder diolah menggunakan *E-views 7*

Uji statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel FDR, ROA, dan CAR terhadap variabel terikat *Non Performing Finance* (NPF). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan signifikan program *Econometric (Eviews 7)* sebagai alat pengujinya.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 atau mendekati 1 maka variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara keseluruhan, namun apabila nilai koefisien determinasi (R^2) = 0 maka variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Pembahasan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kerentanan BPRS di Indonesia. Dari keempat variabel independen *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ternyata tidak semua variabel yang

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Capital adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan proksi dari kerentanan BPRS. Hal ini membuktikan bahwa CAR hanya dipengaruhi oleh beberapa dari variabel independen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan terhadap bank perkreditan rakyat syariah di Indonesia, maka didapatkanlah beberapa kesimpulan :

1. FDR dalam penelitian ini memiliki pengaruh negative signifikan terhadap CAR sebagai proxy kerentanan, hal ini menunjukkan intermediasi lebih kepada debitur yang mengakibatkan tingkat likuiditas melemah dan FDR berpotensi menjadi sumber terbentuknya kerentanan
2. ROA dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR dalam hal ini ROA tidak dapat dikatakan sebagai sumber kerentanan. hal ini dikarenakan jumlah seluruh keuntungan yang didapatkan oleh BPRS diputar untuk menyalurkan pembiayaan tanpa dimasukkan untuk modal BPRS

3. NPF dalam penelitian ini memiliki pengaruh negative signifikan terhadap CAR sebagai proxy kerentanan, yaitu karena jumlah kredit macet mengalami peningkatan, maka bank BPRS akan memakai modalnya untuk menutupi kredit yang bermasalah. dengan kata lain NPF merupakan salah satu sumber munculnya kerentanan pada BPRS

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul analisis pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan terhadap bank perkreditan rakyat di Indonesia, maka penulis memberikan beberapa saran dengan tujuan dan maksud agar ada keselarasan dan kebijakan yang di ambil, baik pihak manajemen bank perkreditan rakyat maupun pihak pemerintah, maka saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk rasio FDR lebih distabilkan antara batas bawah dan batas atas sesuai ketentuan Bank Indonesia, dengan tujuan supaya BPRS dapat menjaga likuiditas yang aman.
2. Pada rasio ROA walau tidak berpengaruh, BPRS disarankan tetap menjaga tingkat profit dan diusahakan mengalami peningkatan, dengan tujuan

agar profit dapat ikut serta membantu dalam masalah likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek BPRS.

3. Dalam rasio NPF disarankan bank BPRS untuk lebih mengurangi kredit macet, dikarenakan NPF yang merupakan salah satu sumber munculnya kerentanan pada tubuh internal BPRS. NPF dapat menggerus modal dari BPR dan membahayakan kesehatan dari keuangan BPRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Briguglio, L, et al. 2008. "Economic Vulnerability and Ressilience." UNU-WIDER. Vol 55: Hal 1-20.
- Guilaumon (2007). *Makalah Kerentanan Krisis Ekonomi*, dalam <http://www.metris-community.com/dampak-krisis-ekonomi-global>
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Hanke, J. E., dan Reitsch, A. G. 1998. *Business Forecasting*. Sixth Edition. New. Jersey. Prentice Hall
- Hoddinott dan Quisumbing (2003). *Kerentanan Krisis Ekonomi*, dalam <http://www.metris-community.com/dampak-krisis-ekonomi-global>
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit. Erlangga. Jakarta.

Billy Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). Semarang : Universitas Diponegoro, 397-403. ISSN 1907-9958.

Diamond, Douglas W., and Philip H. Dybvig, (1983), "Bank Runs, Deposit Insurance, and Liquidity" in: Journal of Political Economy, Vol. 91 No.3, 401-419

Nandadipa, Seandy (2010) *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004 – 2008)*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.

Neil Al Muna. (2013) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Sarana Pertanian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga.

Prayudi, Arditya.2011. Pengaruh Capital Adequency Ratio, Non Performing Loan, BOPO, ROA, dan Net Interest Margin terhadap Loan to Deposit Ratio.

Shandy Bintang Ramadhan.(2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2007-2011). Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/dat-a-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>

Kebijakan Penyaluran Kredit

<https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas-p-syariah/Documents/46ROA.pdf>

<https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas-p-syariah/Documents/45CAR.pdf>

<https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas-p-syariah/Contents/Default.aspx>

<https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas-p-syariah/Documents/49FDRFinancingtoDepositRatio.pdf>

<https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas-p-syariah/Documents/48NPFNonPerformanceFinancing.pdf>